

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

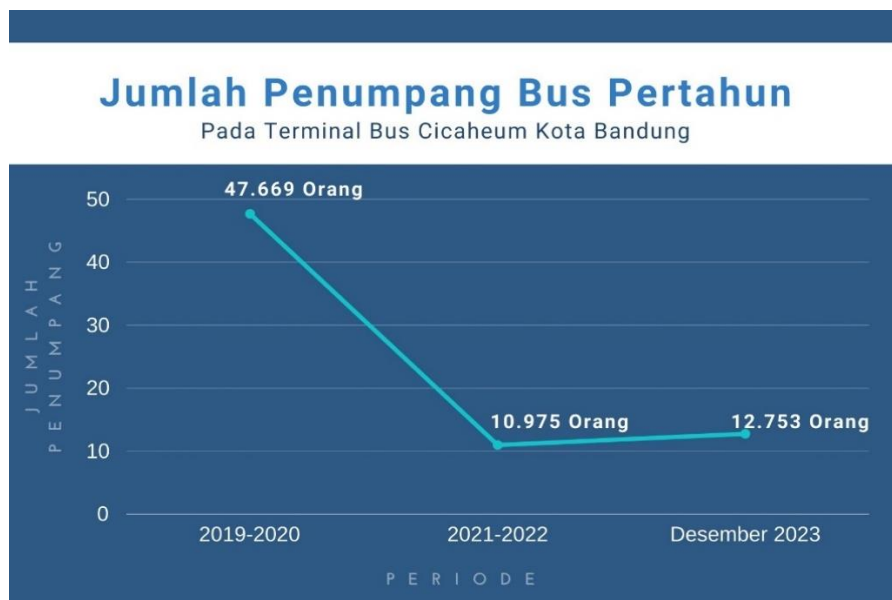
Terminal Cicaheum, yang terletak di Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia, merupakan pusat transportasi strategis dan berfungsi sebagai gerbang utama untuk masuk ke Kota Bandung dari arah timur. Terminal ini memegang peran penting dalam melayani masyarakat yang menggunakan transportasi umum dengan menyediakan fasilitas untuk perpindahan antarmoda serta meningkatkan kenyamanan dan efisiensi perjalanan. Sejak tahun 2019, Kementerian Perhubungan Indonesia telah berkomitmen untuk meningkatkan fasilitas terminal kelas A agar "setara dengan bandara." Hal ini disampaikan oleh Direktur Jenderal Perhubungan Darat Kementerian Perhubungan, Budi Setiyadi, saat menghadiri acara groundbreaking pembangunan terminal bus. Beliau menyatakan bahwa pembangunan terminal bus perlu terus dilakukan agar fasilitasnya semakin baik, sehingga masyarakat semakin nyaman untuk menggunakannya. "Terminal harus bersih dan nyaman agar masyarakat mau menggunakannya. Ini juga merupakan bagian dari upaya meningkatkan budaya penggunaan transportasi massal," tuturnya. Pernyataan ini mencerminkan pentingnya pengembangan infrastruktur terminal guna mendukung penggunaan bus yang lebih luas (Biro Komunikasi dan Informasi Publik, 2024). Hal ini sangat relevan mengingat Kota Bandung, sebagai ibukota provinsi, sering dikunjungi oleh masyarakat dari luar kota.

Saat ini, Kota Bandung dilayani oleh dua terminal utama Tipe A, yaitu Terminal Bus Leuwipanjang dan Terminal Bus Cicaheum. Terminal Leuwipanjang telah mengalami proses revitalisasi dan mulai beroperasi pada Januari 2022. Presiden Republik Indonesia Joko Widodo, didampingi oleh Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi, saat meresmikan terminal Tipe A Leuwipanjang, menyampaikan bahwa revitalisasi terminal bertujuan mengubah kesan terminal yang sebelumnya kumuh, tidak rapi, kotor, dan penuh preman menjadi rapi dan bersih. Diharapkan, kondisi terminal yang semakin baik ini akan mendorong masyarakat kembali menggunakan transportasi umum sehingga dapat mengurangi tingkat kemacetan (Biro Komunikasi dan Informasi Publik, 2024).

Menurut Menteri Perhubungan, Terminal Leuwipanjang kini lebih modern, bersih, dan nyaman dibandingkan dengan kondisinya sebelumnya, setara dengan fasilitas stasiun atau bandara. "Terminal yang berfungsi dengan baik dan produktif

memberikan banyak manfaat. Penumpang semakin yakin karena apa yang kita kelola lebih baik dari sebelumnya," ujar Menhub. Calon penumpang di area terminal akan merasa nyaman dengan berbagai fasilitas yang disediakan, termasuk ruang tunggu dan keberangkatan yang terpisah (Biro Komunikasi dan Informasi Publik, 2024).

Terminal Leuwipanjang menjadi pusat aktivitas yang sibuk, saat ini Terminal Leuwipanjang melayani 637 bus per hari dengan rata-rata penumpang 5.260 orang per hari (Biro Komunikasi dan Informasi Publik, 2024), belum termasuk AKAP, AKDP, dan Trans Bandung/BTS, yang melayani penumpang setiap harinya (Badan Pusat Statistik Kota Bandung, 2023). Namun, terdapat perbedaan signifikan dibandingkan dengan Terminal Cicaheum, yang mengalami kekurangan penumpang. Data dari Badan Pusat Statistik Kota Bandung menunjukkan perbedaan yang jelas dalam jumlah penumpang antara kedua terminal ini.



Gambar 1. 1 Jumlah Penumpang Bus pertahun pada Terminal Cicaheum Kota Bandung
Sumber : <https://bandungkota.bps.go.id/>, 2023

Salah satu faktor utama yang mengakibatkan rendahnya minat masyarakat untuk menggunakan Terminal Cicaheum adalah kualitas pelayanan yang belum memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan fasilitasnya masih belum sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk terminal tipe A sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri (PM) 40 Tahun 2015 Pasal 3 Nomor 1. Selain itu, kondisi bangunan yang kurang terawat, kotor, dan minim perhatian terhadap aspek hubungan antar ruang, sirkulasi, serta fasilitas yang memadai turut mempengaruhi minat masyarakat.

Saat Presiden Joko Widodo melakukan kunjungan ke Terminal Cicaheum pada tanggal 3 Februari 2024, beliau memberikan arahan kepada Menteri

Perhubungan Budi Karya Sumadi dan timnya untuk melakukan revitalisasi terhadap terminal bus Tipe A, termasuk Terminal Bus Cicaheum (Liputan6, 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya dari pemerintah dan otoritas transportasi untuk meningkatkan sistem transportasi umum agar lebih efisien, nyaman, dan dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat. Peningkatan pelayanan menjadi kebutuhan utama dalam menjawab masalah transportasi umum ini.

Untuk mencapai tujuan program Pemerintah Kota Bandung, diperlukan desain baru untuk Terminal Bus Cicaheum guna meningkatkan kapasitas dan memperbaiki kondisi infrastrukturnya. Langkah ini diharapkan dapat menarik minat masyarakat untuk menggunakan layanan bus. Perancangan baru ini tidak hanya harus memenuhi standar terminal yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021, tetapi juga harus menyediakan sirkulasi dan fungsionalitas yang nyaman serta menarik bagi pengguna terminal.

Pendekatan *Space Syntax* akan diterapkan dalam perancangan ini untuk menganalisis tata letak dan konektivitas ruang di terminal, sehingga dapat menciptakan aliran pergerakan yang efisien dan mengurangi titik-titik kepadatan dengan memperhatikan kebutuhan pengguna sebagai fokus utama. Dengan memahami pola pergerakan dan kebutuhan spesifik pengguna, seperti area yang sering digunakan untuk menunggu, membeli tiket, atau berinteraksi, desain terminal dapat disesuaikan untuk lebih responsif terhadap kebutuhan nyata di lapangan.

Perancangan baru Terminal Bus Cicaheum dengan pendekatan *Space Syntax* diharapkan tidak hanya memenuhi kebutuhan pengguna saat ini, tetapi juga membuka peluang untuk perkembangan dan peningkatan layanan di masa depan. Solusi yang ditawarkan Pendekatan *Space Syntax* berupa analisa terhadap terminal untuk menghasikan desain yang lebih fungsional, nyaman, dan menarik bagi pengguna terminal. Pendekatan ini tidak hanya sebagai alat analisis, tetapi juga sebagai metode perancangan yang responsif terhadap kebutuhan pengguna terminal.

1.2 IDENTIFIKASI PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan serta melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan pengamatan terhadap fenomena yang ada, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks perancangan baru Terminal Bus Cicaheum di Kota Bandung, terdapat sejumlah permasalahan yang perlu diidentifikasi. Berikut adalah uraian mengenai permasalahan yang terkait dengan Terminal Cicaheum serta studi banding dengan Terminal Leuwipanjang dan Terminal Pulo Gebang:

A. Permasalahan pada Kasus Terminal Cicaheum:

1. Bangunan tidak mencerminkan statusnya sebagai terminal tipe A, dengan kondisi yang kotor dan kumuh, tidak sesuai standar yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri nomor 40 tahun 2015 Pasal 3 Nomor 1.
2. Sirkulasi, tata ruang, dan layout di Terminal Cicaheum Kota Bandung belum mengatur alur kegiatan dengan baik, menyebabkan penumpukan pengguna di area tertentu.
3. Hubungan antar ruang di Terminal Cicaheum belum mempertimbangkan jenis kegiatan, pengguna, dan kebutuhan ruang masing-masing.
4. Terminal Cicaheum kurang memiliki identitas sehingga tidak menarik bagi masyarakat.
5. Suasana interior yang buruk tidak sesuai dengan standar terminal tipe A.
6. Furnitur yang tidak sesuai dengan kebutuhan ruang.
7. Kurangnya sistem keamanan mengganggu efisiensi operasional dan kenyamanan pengguna.
8. Terminal Cicaheum tidak memiliki sistem penunjuk arah atau signage yang memadai untuk memberikan informasi dan mempermudah aktivitas pengguna.

B. Permasalahan pada 2 Studi Banding Terminal Leuwipanjang dan Terminal Pulo Gebang:

Terdapat permasalahan serupa dari 2 studi banding ini, diantaranya :

1. Aksesibilitas bagi penyandang disabilitas memerlukan peningkatan untuk akses yang lebih baik.
2. Kurangnya sistem keamanan dan informasi yang jelas melalui signage mengganggu keselamatan dan kenyamanan pengguna.

Namun, permasalahan yang lebih terlihat pada Terminal Pulo Gebang, antara lain:

1. Sirkulasi dan hubungan antar ruang yang belum optimal, mempengaruhi navigasi pengguna dan interaksi di dalam terminal, terutama mengingat ukuran bangunan yang luas.
2. Ketidakkonsistenan dalam konsep warna, bentuk, dan material yang mengurangi estetika dan identitas terminal, berbeda dengan Terminal Leuwipanjang.

1.3 RUMUSAN PERMASALAHAN

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, rumusan masalah untuk perancangan baru Terminal Cicaheum adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang tata letak, sirkulasi, dan organisasi ruang yang optimal di Terminal Bus Cicaheum dengan memperhatikan alur kegiatan pengguna di setiap area atau ruang, menggunakan pendekatan gabungan antara *Space Syntax*?
2. Bagaimana meningkatkan identitas visual dan daya tarik Terminal Bus Cicaheum agar menjadi pilihan utama bagi masyarakat tanpa menghilangkan identitas aslinya, serta menciptakan suasana interior yang mencerminkan statusnya sebagai terminal tipe A dengan penerapan teknologi terbaru yang mendukung visi dan misi Terminal Bus Cicaheum Kota Bandung?
3. Bagaimana memperbaiki sistem keamanan dan signage di Terminal Bus Cicaheum untuk meningkatkan kenyamanan pelayanan, keamanan, dan navigasi pengguna, serta memastikan informasi yang jelas dan mudah diakses bagi pengguna?

1.4 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan baru Terminal Bus Cicaheum adalah untuk meningkatkan efisiensi, fungsionalitas, dan identitas terminal. Dengan merancang tata letak yang mempertimbangkan alur kegiatan dan sirkulasi pengguna dengan pendekatan gabungan antara *Space Syntax*, serta menciptakan suasana interior yang mencerminkan status terminal tipe A melalui penerapan teknologi terbaru. Dampaknya diharapkan berupa peningkatan pengalaman pengguna, daya tarik bagi masyarakat, peningkatan keamanan, dan kesesuaian dengan standar serta visi misi Terminal Bus Cicaheum.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Untuk mencapai tujuan dalam perancangan baru Terminal Bus Cicaheum Kota Bandung, sasaran perancangan yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan alur sirkulasi dan tata letak terminal untuk meningkatkan efisiensi pergerakan di dalam terminal dengan menggunakan perangkat lunak *DepthmapX*, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih teratur dan mudah dinavigasi.
2. Merancang ruang dan fasilitas pelayanan terminal yang responsif terhadap kebutuhan pengguna, termasuk menyediakan area menunggu yang nyaman, fasilitas kebersihan yang memadai, serta aksesibilitas yang baik bagi penyandang disabilitas.

3. Menerapkan teknologi terbaru dalam pengelolaan terminal, seperti sistem informasi digital, keamanan canggih, dan layanan *online*, untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kenyamanan pengguna, serta menyesuaikan desain terminal dengan standar dan kebijakan pemerintah terkait infrastruktur transportasi, serta visi dan misi Terminal Bus Cicaheum Kota Bandung.
4. Menerapkan bentuk, warna, dan penggunaan aksesoris yang diadopsi dari logo Terminal Bus Cicaheum sebagai identitas visual yang kuat dan menarik.
5. Menyediakan signage dan informasi yang jelas dan mudah diakses bagi semua pengguna, termasuk penyandang disabilitas, untuk meningkatkan navigasi dan pengalaman pengguna, serta memastikan bahwa informasi terkini dan relevan tersedia untuk semua pengguna terminal.

1.5 BATASAN PERANCANGAN

Terminal Bus Cicaheum merupakan terminal bus kelas A terbesar kedua di Kota Bandung, setelah Terminal Leuwipanjang. Perancangan Terminal Bus Cicaheum ini merupakan proyek pengembangan yang dilakukan pada bangunan baru dengan luas lahan sekitar ± 1.1 Hektar atau 11.000 m².



Gambar 1. 2 Site Plan Terminal Bus Cicaheum

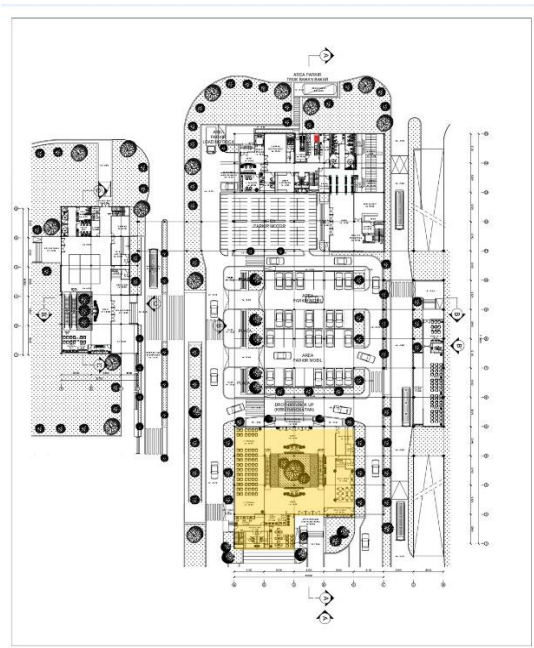
Sumber : Penulis, 2024

Dari gambar site plan di atas, terdapat empat bangunan yang saling terhubung yaitu bangunan utama, bangunan pendukung, area tunggu BRT, dan bangunan pengelola. Bangunan utama, yang ditandai dengan warna kuning, berfungsi sebagai pusat pelayanan serta akses utama menuju lantai dua, yang merupakan area keberangkatan bus. Bangunan pendukung, yang ditandai dengan warna merah, berfungsi sebagai area transit dan penurunan penumpang. Area tunggu BRT, ditandai

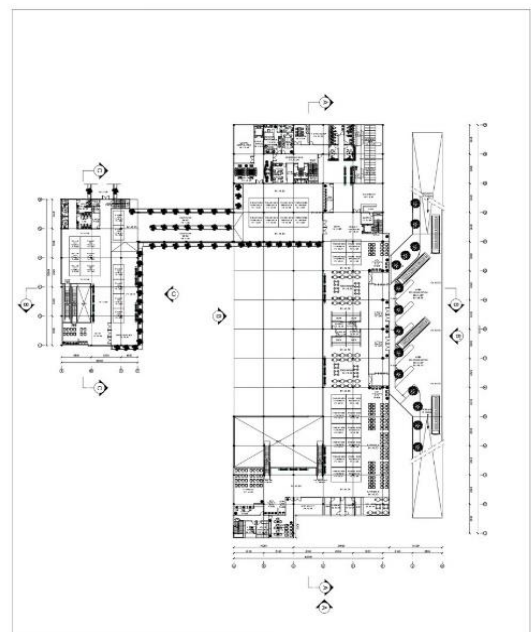
dengan warna pink, menyediakan tempat menunggu bagi penumpang BRT. Sedangkan bangunan pengelola, yang ditandai dengan warna ungu, digunakan untuk keperluan administrasi dan manajemen terminal. Terminal ini terletak di area yang padat, dikelilingi oleh pemukiman penduduk dan area komersial.

Terminal Bus Cicaheum Kota Bandung di peruntukan sebagai fungsi utama tempat melayani masyarakat dibidang transportasi umum. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, kuesioner, dan pengamatan pada fenomena yang dilakukan, area pelayanan ini merupakan pusat utama aktivitas di terminal dan sering digunakan oleh pengguna. Untuk itu, Area yang akan didesain adalah area pelayanan dan beberapa area pengelola didukung dengan beberapa ruang penunjang yang berada di bangunan utama.

DENAH PERANCANGAN SUDAH DIBERI BATASAN RUANG :



Gambar 1. 3 Denah Perancangan Lantai 1
Sumber : Fauzi, A. F. (2018). Jurnal Tugas Akhir Arsitektur



Gambar 1. 4 Denah Perancangan Lantai 2
Sumber: Fauzi, A. F. (2018). Jurnal Tugas Akhir Arsitektur

1. Total luas area yang dirancang adalah $\pm 952 \text{ m}^2$ dari total luas area sekitar $\pm 31.000 \text{ m}^2$.
2. Batasan perancangan mencakup hanya satu lantai dari total dua lantai yang ada di Terminal Cicaheum.
3. Dari denah perancangan tugas akhir arsitektur ini, yang dipertahankan adalah bentuk bangunan, kolom, dan eskalator.

BATASAN PERANCANGAN:

No	Ruang	Luas (m ²)
1	Lobby	255 m ²
2	Pusat Informasi	47 m ²
3	Ruang Keuangan	21 m ²
4	Loket Tiket	21 m ²
5	Area Tunggu A (Loket Tiket)	198 m ²
6	Pelayanan Servis dan Administrasi	29 m ²
7	Area Tunggu B (Pelayanan Servis dan Administrasi)	71 m ²
8	Area Mesin Penjualan Dan Pencetakan Tiket Online	26 m ²
9	Layanan Loker Pintar (Penitipan Koper)	76 m ²
10	Area Tunggu C (Layanan Loker Pintar)	48 m ²
11	ATM Center	12 m ²
12	Coffee Shop	62 m ²
13	Kafetaria	86 m ²
Total		952 m²

Tabel 1. 1 Batasan Perencanaan
Sumber : Penulis, 2024

4. Dalam perancangan ini, pendekatan *Space Syntax* digunakan untuk menganalisis konfigurasi area layanan dan beberapa bagian area manajemen yang kecil, menghasilkan aspek hubungan antar ruang, tingkat koneksi ruang, jarak antar ruang, serta penempatan *signage* dan kejelasan ruang yang optimal.
5. Aturan yang menjadi dasar dalam perancangan Terminal Bus Cicaheum Kota Bandung termasuk:
 - a. Standar pelayanan terminal penumpang angkutan jalan sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia nomor 40 Tahun 2015 pasal 3 nomor 1.
 - b. Penyelenggaraan terminal penumpang angkutan jalan menurut Kementerian Perhubungan, Nomor 132 Tahun 2015.
 - c. Pedoman teknis kriteria penetapan kelas terminal penumpang tipe A menurut Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Tahun 2017.
 - d. Penerapan standar pelayanan minimal menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021.
 - e. Pedoman teknis fasilitas dan aksesibilitas pada bangunan gedung dan lingkungan menurut Menteri Pekerjaan Umum, Nomor 30/Prt/M/2006.

1.6 METODE PERANCANGAN

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk Perancangan Baru Terminal Cicaheum Kota Bandung meliputi langkah-langkah berikut:

A. Pengumpulan Data

1. Data primer

Data primer merupakan metode desain yang membantu dalam proses menemukan masalah yang ada. Data primer meliputi:

a. Survey dan Observasi

Informasi utama dalam penyusunan desain ini diperoleh melalui penelitian langsung dari kasus yang dilakukan di Terminal Cicaheum, Kota Bandung, yang terletak di Jalan Jenderal Ahmad Yani, Kelurahan Cicaheum, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Proses yang dilakukan pada tahap ini adalah untuk memahami aktivitas yang terjadi di dalam objek perancangan, mengidentifikasi penggunaannya, dan mengetahui elemen-elemen yang ada di dalamnya. Melalui pengamatan langsung, analisis, pendengaran, dan pencatatan langsung, diperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi Terminal Cicaheum.

b. Wawancara

Merupakan tahap pengumpulan data dengan melakukan sesi tanya jawab secara langsung atau tidak langsung melalui media komunikasi seperti WhatsApp dengan individu yang memiliki kualifikasi yang sesuai di bidangnya dan mampu memberikan data serta informasi mengenai objek desain. Dalam konteks ini, dilakukan tanya jawab dengan penumpang bus, pengelola terminal bus, dan dinas perhubungan kota Bandung. Narasumber dari Terminal Cicaheum adalah Bapak Roni Hermanto selaku Kepala Terminal, Bapak Hamdani SE. Yang merupakan staff administrasi dan Bapak Erwyn Herlyana yang merupakan Kepala Regu di Terminal Cicaheum Kota Bandung. Hasil wawancara ini dapat menambah pemahaman penulis terkait kondisi, hingga harapan kedepannya untuk Terminal Cicaheum Kota Bandung.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk menyimpan dokumen objek-objek dalam bentuk foto visual, melengkapi data yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara. Pengambilan foto dilakukan menggunakan alat

seperti kamera handphone, menentukan objek-objek yang akan didokumentasikan, seperti area layanan, ruang tunggu, loket tiket, fasilitas penunjang, dan elemen interior lainnya. Pengambilan foto dilakukan dari berbagai sudut dan detail relevan untuk mendapatkan gambaran lengkap dari objek, dengan foto diambil pada berbagai waktu untuk menangkap kondisi yang berbeda. Setelah itu, foto-foto diatur dan dikelompokkan berdasarkan kategori atau area tertentu untuk memudahkan analisis dan referensi di tahap perancangan berikutnya. Analisis visual menggunakan foto-foto tersebut untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari tata ruang, kondisi fisik bangunan, serta elemen interior yang ada, dan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah implementasi perancangan.

d. Kuesioner

Merupakan alat atau instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pertanyaan-pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis. Kuesioner dapat digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang berbagai aspek terkait perancangan Terminal Cicaheum Kota Bandung, seperti kebutuhan pengguna, preferensi desain, kendala yang mungkin dihadapi, dan sebagainya.

Dengan mengumpulkan data melalui kuesioner, penulis dapat memperoleh wawasan yang lebih luas dan mendalam tentang kebutuhan dan preferensi pengguna, serta faktor-faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam merancang terminal tersebut. Hal ini akan membantu dalam menghasilkan desain yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang memperkuat hasil dari data primer dengan pendukung dari Peraturan Menhub, Peraturan Pemerintah, buku, jurnal, standarisasi, dan referensi.

a. Studi literatur

Studi literatur yang mengacu pada penelitian sebelumnya antara lain:

- 1) Integrasi dan Konektivitas Ruang Terbuka Publik di Kampung Kota (Analisis *Space Syntax* di Kawasan Pasar Simpang Dago).
- 2) Konfigurasi Ruang Berdasarkan Kualitas Konektivitas Ruangan

Dalam Perancangan Kantor : *Space Syntax* Analysis.

- 3) Analisis konfigurasi bandara dan perilaku penumpang.
- 4) Menerapkan kerangka simulasi Flow untuk memodelkan perilaku penumpang di terminal bandara di Amerika Utara.

Hasil penelitian sebelumnya ini menerapkan pendekatan *Space Syntax* dengan metode dan parameter tertentu, sehingga dapat menjadi referensi bagi penulis.

b. Studi Banding

Penulis melakukan observasi langsung dengan mengunjungi lokasi-lokasi yang sesuai dan terkait dengan tipologi dan kegiatan yang sama dengan proyek perancangan. Lokasi tersebut meliputi 2 Terminal Tipe A yaitu :

➤ Studi Banding 1

Objek : Terminal Tipe A Leuwi Panjang

Lokasi : Jalan Soekarno Hatta No.205, Kelurahan Situsaeur,
Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat.

➤ Studi Banding 2

Objek : Terminal Tipe A Pulo Gebang

Lokasi : Kelurahan Pulo Gebang Kecamatan Cakung,
Kota Jakarta Timur.

Sehingga dari hasil komparasi ke 2 Studi Banding dapat memberikan pandangan baru dan inspirasi untuk meningkatkan objek perancangan dengan memperbaiki masalah yang ada.

c. Studi Preseden

Objek : Bandar Udara Internasional Lisboa, Portugal

Lokasi : Portela de Sacavém (bandara terbesar Portugal dan terletak hanya 7 km/4,3 mil timur laut pusat kota Lisbon)

Studi Preseden ini berfokus pada tata ruang termasuk dalam pola yang mudah dijangkau dan dipahami oleh pengguna dengan pola memusat, diwakili oleh Area Pelayanan seperti ruang tunggu yang menjadi pusat persebaran fasilitas-fasilitas pelengkap terminal lainnya serta memperlihatkan sisi futuristik.

B. Menganalisa Data

Pengumpulan data dari hasil sebelumnya, dan disusun atau diklasifikasikan permasalahan yang ada untuk dianalisa sehingga menghasilkan

hasil akhir berupa konsep perencanaan dan perancangan. Dalam pembahasan ini Perancangan Baru Terminal Cicaheum Kota Bandung ini digunakan metoda analisa dan sintesa sebagai berikut:

1. Pengolahan data primer dan data sekunder

Data yang telah dikumpulkan, baik dari penelitian lapangan maupun literatur, menjadi dasar untuk menganalisis permasalahan yang ada pada objek perancangan. Hasil analisis ini akan menghasilkan solusi yang kemudian diterapkan dalam proses perancangan. Data tersebut diolah melalui berbagai metode seperti survei, wawancara, dan penelitian terdahulu, dengan memanfaatkan pendekatan *Space Syntax* untuk memperkuat hasil analisis. Metode ini memungkinkan perbandingan dan keterkaitan antara data primer dengan hasil analisis *DepthmapX*, yang memperkuat landasan bagi proses perancangan yang efektif.

2. Analisa (*Programming*)

Programming dilakukan setelah proses akumulasi data, data yang ditemukan akan dipilih sesuai dengan keperluan dari perancangan. Data yang akan dianalisis yaitu data fisik dan non fisik yang akan mendukung proses perancangan terkait dengan kasus utama pada objek perancangan yaitu Perancangan Baru Terminal Cicaheum Kota Bandung. Proses analisa data yang akan dilakukan adalah seperti berikut :

- a. Mengidentifikasi masalah
- b. Menetapkan fungsi dari tiap ruangan
- c. Mengolah dan menggabungkan menjadi konsep
- d. Evaluasi terhadap teknis dan analisa yang dilakukan

3. Pemecahan Masalah

Tahap ini merupakan tahapan menganalisa lokasi perancangan berdasarkan kelayakan lahan yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang dianggap layak untuk Perancangan Baru Terminal Cicaheum Kota Bandung, lalu dilanjutkan dengan:

- a. Mengolah Tapak.
- b. Program Kegiatan dan Sirkulasi Kegiatan dalam SitePerencanaan.
- c. Menentukan alur kegiatan penumpang bus yang akan berangkat.
- d. Menentukan Fisik Bangunan.

4. Konsep Perancangan

Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan dan diproses sesuai dengan kebutuhan perancangan dianalisis lebih lanjut dengan argumentasi terkait berbagai aspek yang relevan. Hasil akhir dari tahap ini berupa bagan perancangan yang akan menjadi landasan dalam implementasi perancangan pada objek yang bersangkutan. Konsep yang dihasilkan mencakup konsep utama sebagai landasan pemecahan dalam perancangan serta konsep mendalam seperti sirkulasi, pencahayaan, layout, warna, dan elemen-elemen lainnya yang mempengaruhi desain secara keseluruhan.

Konsep implementasi perancangan memuat solusi dari permasalahan desain dan cara implementasi yang diterapkan dalam proyek. Konsep ini menjabarkan elemen interior yang diolah berdasarkan pendekatan desain dan tema perancangan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada perancangan baru Terminal Bus Cicaheum, dengan tema "Wajah Baru Menuju Keseimbangan Masa Depan", berkomitmen untuk menciptakan lingkungan terminal yang tidak hanya memenuhi kebutuhan saat ini tetapi juga siap menghadapi tantangan masa depan terkait mobilitas, teknologi, dan keberlanjutan.

5. Tahap Perancangan

Tahap ini merupakan perancangan yang mengaplikasikan konsep yang telah disusun ke dalam bentuk gambar kerja dan desain visual 3D yang lebih jelas. Pada tahap ini, penulis membuat sketsa awal untuk memberikan gambaran kasar, kemudian menghasilkan gambar 2D menggunakan aplikasi *AutoCAD*. Selain itu, untuk menciptakan representasi ruang yang lebih realistis, penulis menggunakan aplikasi *Depthmapx* untuk memperoleh dimensi yang lebih mendalam. Selanjutnya, desain dikembangkan ke dalam bentuk 3D menggunakan perangkat lunak *SketchUp*, dan akhirnya, proses rendering dilakukan dengan menggunakan *enscape* untuk memberikan visualisasi yang lebih hidup dan memikat.

6. Hasil Akhir (Output)

Pengembangan konsep yang menjadi *problem solving* akan diimplementasikan dalam bentuk desain berupa visualisasi dari objek yang dirancang, sehingga bisa dievaluasi terhadap permasalahan yang didapatkan. Pengembangan konsep berupa gambar kerja yaitu :

- a. *Site plan*
- b. *Layout plan*
- c. *Floor plan*
- d. *Ceiling plan*
- e. Denah mekanikal elektrikal
- f. Tampak memanjang dan melintang
- g. Potongan memanjang dan melintang
- h. Detail furnitur dan interior
- i. Perspektif 3d
- j. Maket
- k. *Portfolio*
- l. Skema material.

7. Laporan dan Persentasi

Laporan dan presentasi akhir dimulai dengan pengembangan maket atau *prototype* yang merupakan representasi fisik dari desain yang telah dibuat melalui pemodelan 3D. Maket ini secara langsung mengamati bagaimana suasana ruang dan struktur ruang pada objek 3D berubah sesuai dengan solusi dari masalah yang dihadapi. Selain itu, tahap ini juga menghasilkan laporan perancangan yang mencakup dokumentasi menyeluruh tentang proses perancangan, konsep-konsep yang diterapkan, dan detail teknis yang digunakan dalam desain. Dengan demikian, melalui presentasi maket dan laporan sehingga dapat memperoleh gambaran visual yang jelas mengenai hasil akhir dari desain yang telah dikembangkan.

1.7 MANFAAT PERANCANGAN

Berikut adalah manfaat yang diharapkan setelah dilakukannya perancangan baru Terminal Bus Cicaheum Kota Bandung yaitu :

A. Manfaat untuk Masyarakat/Komunitas

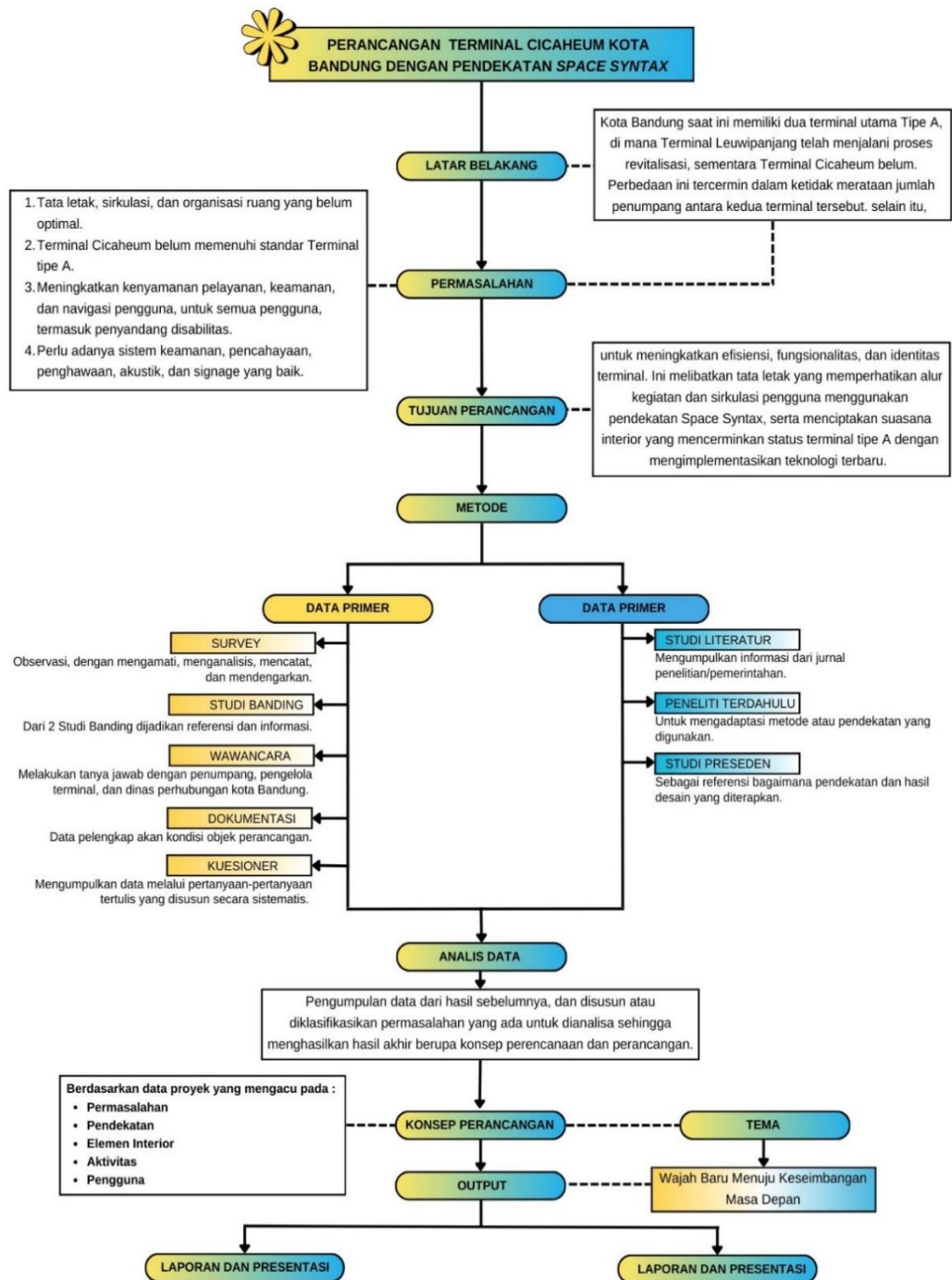
Masyarakat akan merasakan tingkat kenyamanan dan keamanan yang lebih tinggi ketika menggunakan transportasi umum. Hal ini dapat mendorong minat masyarakat untuk beralih ke transportasi umum, mengurangi kemacetan, dan menciptakan lingkungan transportasi yang lebih efisien secara keseluruhan. Selain itu, dapat mempermudah tugas pengelolaan, meningkatkan tingkat keamanan, dan memberikan pengalaman positif bagi pengguna Terminal Bus

Cicaheum.

B. Manfaat untuk Bidang Keilmuan Interior

Perancangan Baru Terminal Bus Cicaheum Kota Bandung dapat menjadi referensi dalam bidang keilmuan desain interior. Ini dapat digunakan sebagai studi kasus untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip desain yang efektif dalam konteks ruang publik dan transportasi umum.

1.8 KERANGKA PIKIR PERANCANGAN



Gambar 1. 5 Kerangka Berfikir

Sumber: Penulis, 2024

1.9 PEMBABAN LAPORAN TA

Pembaban laporan TA adalah uraian singkat tentang setiap pembahasan bab pada laporan TA.

BAB 1 PENDAHULUAN

Pendahuluan menguraikan latar belakang, yang secara ringkas menjelaskan alasan Perancangan Baru Terminal Bus Cicaheum Kota Bandung, dengan mengidentifikasi masalah, memberikan rumusan masalah pada pusat kegiatan, batasan/ruang lingkup masalah, tujuan dan manfaat, metode pengumpulan data dan kerangka berpikir, serta sistematika penulisan.

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA DAN REFERENSI DESAIN

Berisi teori-teori pendukung dari berbagai sumber, dengan berbagai kajian literatur yang relevan, dan digunakan sebagai sumber data yang diambil untuk menjadi sebuah acuan baik dalam tahap perencanaan dan perancangan maupun sebagai acuan dalam penyusunan laporan.

BAB 3 DESKRIPSI PROJEK DAN DATA ANALISIS

Bab ini berisi uraian tentang studi banding yang dijadikan acuan dalam perancangan, serta penjelasan tentang proyek dan analisis data.

BAB 4 TEMA DAN KONSEP IMPLEMENTASI PERANCANGAN

Berisi tentang uraian mengenai konsep tata ruang, konsep teknis ruang, ini mencerminkan komitmen untuk menciptakan lingkungan terminal yang tidak hanya memenuhi kebutuhan saat ini tetapi juga siap menghadapi tantangan masa depan terkait mobilitas, teknologi, dan keberlanjutan.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian bab terakhir yang membahas hasil ringkasan dari setiap bab, sehingga dapat diambil kesimpulan dan saran yang dapat menjadi masukan bagi perancang, agar selalu dapat memperbaiki kekurangan dalam Perancangan Baru Terminal Bus Cicaheum Kota Bandung. Hal ini menjadi pertimbangan ke depannya untuk menghasilkan rancangan yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN